

KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI PAUD DALAM RANGKA MENGHADAPI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Maria Fatima Mardina Angkur

Program Studi PG.PAUD STKIP St. Paulus Ruteng, Jl. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng-Flores 86508

e-mail: mariafatimamardinaangkur@gmail.com

Abstract: Teacher's Ability In Applying A Scientific Approach In Early Childhood In The Framework Of Facing The Era Of The ASEAN Economic Community. The main concept of the MEA is to create ASEAN as a single market and unity of production base where there is free flow of goods, services, factors of production, investment and capital and elimination of tariffs for trade among ASEAN countries which then is expected to reduce poverty and economic disparity among the countries. member countries through a number of mutually beneficial cooperation. Therefore, the Indonesian government needs to create skilled, innovative and professional Indonesian Human Resources (HR). To create a skilled human resources, innovative and professional, not apart from quality education. Quality education is the hope to create skilled, innovative and professional human resources. Education is considered to be a "factory" that can produce competent human resources in accordance with the times. Especially early childhood education (PAUD), because as a very fundamental education, and become a determinant of the success of students in the next education level. The success of the PAUD implementation process is the first step in the success of the education process in the next level, and the failure of the education process at an early age will have an ongoing impact on the educational process at the next level. As an educator certainly has a great influence in preparing students who can survive in the mea era. To be able to answer challenges in the era of the MEA then an educator has an important task that is helping students who are able to face challenges in the MEA era. This is certainly not independent of the selection of appropriate learning approaches. One is the scientific approach.

Keywords: teacher, scientific approach, early childhood education

Abstrak: Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Di PAUD Dalam Rangka Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Konsep utama dari MEA adalah menciptakan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi dimana terjadi arus bebas atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN yang kemudian diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi diantara negara-negara anggotanya melalui sejumlah kerjasama yang saling menguntungkan. Untuk itu pemerintah Indonesia perlu untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Indonesia yang terampil, inovatif dan professional. Untuk menciptakan SDM yang terampil, inovatif dan professional, tidak terlepas dari pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan untuk menciptakan SDM yang terampil, inovatif dan professional. Pendidikan dianggap menjadi sebuah "pabrik" yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman. Terutama pendidikan anak usia dini (PAUD), karena sebagai pendidikan yang sangat fundamental, dan menjadi faktor penentu keberhasilan anak didik pada jenjang pendidikan selanjutnya. Keberhasilan proses penyelenggaraan PAUD tersebut menjadi langkah awal keberhasilan proses pendidikan pada jenjang selanjutnya, dan kegagalan proses pendidikan di usia dini akan berdampak secara terus menerus terhadap proses pendidikan pada jenjang selanjutnya. Sebagai seorang pendidik tentunya memiliki pengaruh yang besar dalam mempersiapkan peserta didik yang mampu bertahan di era mea. Untuk mampu menjawab tantangan di era mea, maka seorang pendidik memiliki tugas yang penting yakni membantu peserta didik yang mampu menghadapi tantangan di era mea. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Salah satunya adalah pendekatan saintifik.

Kata Kunci: guru, pendekatan saintifik, PAUD

PENDAHULUAN

Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), peran pendidikan penting dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Oleh sebab itu, Indonesia membutuhkan guru yang mampu menerapkan pendekatan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di Indonesia. Indonesia mau tidak mau harus berbenah diri dalam menghadapi era mea yang sudah dimulai sejak tahun 2015 lalu, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Dalam menyambut era mea seorang guru harus mampu bersaing dengan tenaga pendidik dari luar Indonesia. Karena melalui pasar bebas, tenaga kerja dari luar akan bebas mencari tempat kerja antar lintas negara, termasuk menjadi pengajar di Indonesia. Oleh karena itu, guru di Indonesia harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik yang profesional agar siap menghadapi persaingan di antara negara-negara Asia Tenggara.

Untuk menghadapi tantangan dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) maka dibutuhkan peran pendidik yang mampu melahirkan peserta didik yang berorientasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Takwa (IMTAK) dan memiliki kemampuan dalam berbagai aspek, diantaranya adalah guru yang mampu memberi inspirasi kepada peserta didik untuk berpikir maju, inovatif dan memiliki jiwa kompetitif dalam berbagai sendi kehidupan dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan.

Guru harus mampu berpikir bahwa siswa bukanlah objek pendidikan melainkan subjek pendidikan dimana di dalam diri siswa memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, menemukan dan mencipta. Pembelajaran di Indonesia sekarang ini berpusat pada siswa, dengan guru sebagai fasilitatornya. Salah satu pendekatan yang mampu menjawab hal tersebut adalah pendekatan saintifik.

Salah satu karakteristik kurikulum PAUD adalah menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan. Hal ini tentunya menjadi tugas baru bagi guru untuk menguasai pendekatan saintifik dan menerapkannya.

PEMBAHASAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah salah satu bentuk pasardunia dalam lingkup Asia. Dengan adanya MEA akan terjadi perdagangan barang, jasa, modal dan investasi yang bergerak bebas tanpa halangan secara geografis diharapkan pertumbuhan ekonomi di kawasan ini menjadi merata dan menjelma menjadi pasar dunia. Kesiapan Indonesia sangat diperlukan menghadapi MEA bila tidak ingin Bangsa Indonesia hanya akan menjadi pangsapasar bagi negara ASEAN lainnya. Kesiapan Indonesia diperlukan tidak hanya pada proteksi produk dalam negeri namun juga pada sisi dunia ketenagakerjaan. Angkatan kerja yang terampil penting untuk dapat memanfaatkan semua kesempatan-kesempatan ini. Tanpa komposisi angkatan kerja yang tepat dan terampil, penyatuan pasar ASEAN berpeluang menimbulkan lebih banyak masalah ketimbang kesempatan (Policy Brief, 2014).

Keberadaan MEA memberikan dampak baik dampak positif maupun negative. Dilihat dari dampak positifnya, MEA memacu pertumbuhan investasi baik dari luar maupun dalam negeri sehingga akan membuka lapangan pekerjaan baru. Sehingga penduduk Indonesia akan mendapatkan kesempatan untuk mencari pekerjaan di negara ASEAN lainnya dengan aturan yang relatif akan lebih mudah. Adapun dampak negatif dari MEA, yaitu keberadaan MEA mendorong adanya pasar barang dan jasa secara bebas. Hal tersebut akan mengakibatkan tenaga kerja asing dengan mudah masuk dan bekerja di Indonesia sehingga mengakibatkan persaingan tenaga kerja yang semakin ketat di bidang ketenagakerjaan (Widodo, 2015).

Para tenaga kerja dari negara MEA yang memiliki kompetensi kerja yang lebih tinggi, tentunya akan memiliki kesempatan lebih luas untuk mendapatkan keuntungan ekonomi di dalam MEA. Hal inilah yang akan menjadi ujian baru bagi masalah dunia ketenagakerjaan di Indonesia sebagai suatu bangsa yang sedang berkembang dengan kualitas SDM yang rendah (Bagus Prasetyo, 2015).

Prinsip-Prinsip Pembelajaran di PAUD

1. Belajar Melalui Bermain

Pemberian rangsangan Pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.

- a. Bermain merupakan kegiatan melatih otot besar dan kecil, melatih keterampilan berbahasa, menambah pengetahuan, melatih cara mengatasi masalah, mengelola emosi, bersosialisasi, mengenal matematika, sains, dan banyak hal lainnya.
- b. Bermain bagi anak juga sebagai pelepasan energi, rekreasi, dan emosi saat bermain anak merasa nyaman dan gembira. Dalam keadaan nyaman semua syaraf otak dalam keadaan rileks sehingga memudahkan menyerap berbagai pengetahuan dan membangun pengalaman positif.
- c. Kegiatan pembelajaran melalui bermain mempersiapkan anak menjadi senang belajar.

2. Berorientasi Pada Perkembangan Anak

Guru harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan usia anak. Perkembangan anak tergantung pada kematangan anak. Kematangan anak dipengaruhi oleh status gizi, kesehatan, pengasuhan, Pendidikan, dan faktor bawaan. Perkembangan anak bersifat individu. Anak yang usianya sama bisa jadi perkembangannya berbeda. Guru perlu memberikan kegiatan dan dukungan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak secara perseorangan walaupun kegiatannya dilakukan di dalam kelompok. Untuk itulah pentingnya Guru memahami tahapan perkembangan anak.

3. Berorientasi Pada Kebutuhan Anak Secara Menyeluruh

Guru harus mampu memberi rangsangan Pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

4. Berpusat Pada Anak

Anak diberi kesempatan untuk mencari, menemukan, menentukan pilihan,

mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan serta mengalami sendiri. Anak sebagai pusat pembelajaran, artinya: a. Kegiatan pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan untuk mengembangkan seluruh potensi fisik dan psikhis anak. b. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan cara berpikir dan perkembangan kognitif anak. c. Pembelajaran PAUD berorientasi pada anak, bukan pemenuhan keinginan lembaga/guru/orang tua.

5. Pembelajaran Aktif

Guru harus mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan kreatif. Pembelajar aktif berarti anak belajar, melakukan atas dasar idenya bukan hanya mengikuti instruksi atau arahan guru. Pembelajaran aktif tidak hanya aktif anggota tubuhnya, tetapi yang penting juga aktif proses berpikirnya.

6. Berorientasi Pada Pengembangan Karakter

Pemberian rangsangan Pendidikan dan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan secara terpadu baik melalui pembiasaan dan keteladanan baik yang bersifat spontan maupun terprogram.

7. Berorientasi Pada Pengembangan Kecakapan Hidup

Pemberian rangsangan Pendidikan dan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup anak. Kecakapan hidup yang dimaksud adalah kemampuan untuk menolong diri sendiri, sehingga anak tidak tergantung secara fisik maupun pikiran kepada orang lain. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembiasaan, keteladanan, maupun kegiatan terprogram.

8. Lingkungan Kondusif

Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan Guru, pengasuh, dan anak lain. Lingkungan yang kondusif mampu mendorong munculnya proses

pemikiran ilmiah. Lingkungan yang kondusif atau yang mendukung mencakup suasana yang baik, waktu yang cukup, dan penataan yang tepat. Waktu yang cukup maksudnya waktu cukup untuk bermain, cukup untuk beristirahat, dan cukup untuk bersosialisasi.

Suasana lingkungan yang mendukung anak belajar: a.Memberikan perlindungan dan kenyamanan saat anak bermain dengan bahan dan alat sesuai ide anak, b.Memberi kebebasan untuk anak melakukan eksplorasi dan eksperimentasinya, c.Memberi kesempatan anak untuk memberikan penjelasan tentang cara kerja dan hasil yang dibuatnya, d.Menyediakan berbagai alat dan bahan yang dapat mendukung cara anak bermain, dan e.Memberi dukungan dalam bentuk pertanyaan yang mendorong anak mengembangkan ide, bukan memberi arahan untuk dilakukan anak.

Penataan lingkungan yang mendukung belajar adalah lingkungan yang: a.Terjaga kebersihannya, b.Semua alat, perabot, dan kondisi ruangan dipastikan terjaga keamanannya, c.Ditata dengan rapi untuk membiasakan anak berperilaku rapi dan teratur, d.Ditata sesuai dengan tinggi badan anak untuk membangun perilaku mandiri.

9. Berorientasi Pada Pembelajaran Demokratis

Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan guru, dan dengan anak lain. Pembelajaran demokratis memupuk sikap konsisten pada gagasan sendiri, tetapi menghargai orang lain dan mentaati aturan.

10. Menggunakan Berbagai Media dan Sumber Belajar

Penggunaan media dan sumber yang ada di lingkungan ini bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna, lebih dekat dengan kehidupan anak. Sumber belajar yang dimaksud adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang sesuai dengan tema, misalnya: dokter, polisi, nelayan, dan petugas pemadam kebakaran.

Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Rangka Menyambut Era Masyarakat Ekonomi ASEAN

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan dalam membangun cara berpikir agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengomunikasikan hasil pikirnya.

Pendekatan saintifik digunakan pada saat anak terlibat dalam kegiatan main (termasuk saat kegiatan pembelajaran sains), maupun kegiatan lainnya, misalnya main peran, main balok, main keaksaraan, atau melakukan kegiatan seni.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Agar penerapan pendekatan saintifik optimal maka perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- Guru harus melihat anak-anak sebagai pembelajar aktif
- Guru memberi mereka kesempatan untuk mencoba/ mengeksplorasi dan menggunakan berbagai obyek/bahan dengan cara yang beragam
- Guru memberi dukungan dengan pertanyaan (dan atau bimbingan) yang tepat.
- Guru menghargai setiap usaha dan hasil karya anak dengan tidak membandingkan dengan anak lainnya.

2. Manfaat Penerapan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik diterapkan di lembaga PAUD untuk melanjutkan perilaku belajar yang telah dimiliki anak. Hal ini penting untuk membantu anak memahami dunia sekitarnya. Proses mengumpulkan, mengolah informasi dan mengomunikasikan yang diketahuinya merupakan langkah pengembangan berpikir kritis.

- Lebih mudah diterima oleh anak
- Lebih bermakna bagi anak

- c. Lebih utuh diterima oleh anak
- d. Lebih melekat menjadi perilaku anak
- e. Mengurangi verbalisme (menghindari guru untuk banyak menjelaskan secara lisan)
- f. Lebih mudah diterapkan oleh anak
- g. Anak lebih menghargai kemampuan yang diperolehnya
- h. Anak lebih percaya diri
- i. Anak lebih bangga terhadap kemampuan yang diperolehnya
- j. Kemampuan yang diperoleh lebih permanen

3. Proses Saintifik

a. Mengamati

Mengamati berarti kegiatan menggunakan semua indera (penglihatan, pendengaran, penghirupan, peraba, dan pengecap) untuk mengenali suatu benda yang diamatinya. Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses mengamati maka semakin banyak informasi yang diterima dan diproses dalam otak anak. Guru berperan sebagai pengamat dan pendukung/fasilitator bukan sebagai instruktur.

Kegiatan mengamati dapat dilakukan bersama-sama di dalam atau di luar kelas. Media untuk diamati bisa apapun. Media yang disiapkan sesuai dengan tema yang sedang dipilih.

b. Menanya

Menanya merupakan proses berfikir yang didorong oleh minat keingintahuan anak tentang suatu benda atau kejadian. Pada dasarnya anak senang bertanya. Anak akan terus bertanya sampai rasa penasarannya terjawab. Seringkali orang tua dan guru mematahkan rasa keingintahuan anak dengan menganggap anak yang cerewet.

Menanya sebagai proses menggali pengetahuan baru. Guru dapat membantu anak untuk menyusun pertanyaan yang ingin mereka ketahui. Di tahap menanya, guru perlu bersabar. Terkadang anak menyampaikan keingintahuannya

tidak dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya: Aldi,” kelincinya putih semua..” lalu bu Aristi menyempurnakan kalimat Aldi, “Aldi mau bertanya, apakah semua kelinci berwarna putih?”

Cara guru mengulang perkataan anak, menunjukkan contoh atau pemodelan cara bertanya. Hal ini mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Saat guru menuliskan semua pertanyaan anak, guru tidak perlu menjawabnya, tetapi ajaklah anak untuk mencari jawabannya ke berbagai sumber.

c. Mengumpulkan Informasi

- 1) Mengumpulkan informasi/ data merupakan proses mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan anak ditahap menanya.
- 2) Mengumpulkan data dapat dilakukan berulang-ulang di pijakan awal sebelum bermain (pembukaan) setiap hari dengan cara yang berbeda.
- 3) Mengumpulkan data dapat berasal dari berbagai sumber, baik manusia, buku, film, mengunjungi tempat.

d. Menalar

Proses menalar untuk anak usia dini menghubungkan atau mencocokkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengalaman baru yang didapatkannya.

Proses asosiasi dapat terlihat saat anak mampu:

- 1) Menyebutkan persamaan
- 2) Menyebutkan perbedaan
- 3) Mengelompokkan, dan
- 4) Membandingkan.

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah proses penguatan pengetahuan/keterampilan baru yang didapatkan anak. Mengkomunikasikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya bahasa lisan, gerakan, hasil karya.

Dukungan guru yang tepat akan menguatkan pemahaman anak terhadap konsep atau pengetahuannya, proses

berpikir kritis dan kreatifnya terus tumbuh. Sebaliknya bila guru mengabaikan pendapat anak atau menyalahkannya maka keinginan untuk mencari tahu dan mencoba hal baru menjadi hilang. Dukungan guru saat anak mengomunikasikan karyanya adalah perhatian yang tulus.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Indonesia masih perlu mempersiapkan diri. Ada banyak hal yang masih harus dilakukan salah satu diantaranya adalah peningkatan mutu pendidikan. Guru merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan pendidikan. Agar peserta didik siap menghadapi era MEA maka Guru harus mampu menganggap bahwa peserta didik merupakan subjek dari kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konsep ini merupakan salah satu cara

yang paling baik. Melalui penerapan pendekatan saintifik anak akan dilatih untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bagus Prasetyo. 2015. *Menilik Kesiapan Dunia Ketenagakerjaan Indonesia Menghadapi MEA*. *Rechtsvinding online Journal*, 2015.
- Morrison. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi Kelima. Jakarta: PT Indeks. Pengalih Bahasa: Romadhona dan Widiastuti.
- Widodo. 2015. *Potret Pendidikan Di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*. *Jurnal Cendekia* vol. 13 no. 2.
- Yulianti. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks.